

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian kemudian diperoleh data dari hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih mendalam mengenai data hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling melalui Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal. Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan klasikal dengan maksud agar peserta didik mampu memahami dan mampu mencegah kenakalan remaja, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi tiga tahapan yakni, tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup.

Seperti penemuan peneliti di atas hasil penelitian dari Asifa dan Sisno (2020) mengemukakan bahwa tahapan layanan bimbingan klasikal meliputi :

- 1) Tahapan awal/ pendahuluan yang berisi pernyataan tujuan, penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan (konsolidasi), tahap peralihan (Transisi), guru bimbingan dan konseling bertanya jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (*Storming*).
- 2) Tahapan inti yang berisi kegiatan peserta didik dan kegiatan guru bimbingan dan konseling.
- 3) Tahapan penutup/akhir yang berisi evaluasi proses, evaluasi hasil dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat disimpulkan tahapan layanan bimbingan klasikal mencakup beberapa langkah, dimulai dengan tahapan awal yang mencakup pernyataan tujuan, penjelasan langkah-langkah kegiatan, konsolidasi, transisi, serta interaksi guru dengan siswa (*Storming*). Selanjutnya, tahapan inti melibatkan kegiatan peserta didik dan guru BK untuk mencapai tujuan bimbingan. Terakhir, tahapan penutup

mencakup evaluasi proses, evaluasi hasil, dan tindak lanjut sebagai langkah akhir dalam menyelaraskan dan mengoptimalkan bimbingan klasikal tersebut.

Kegiatan evaluasi proses yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat partisipasi bagaimana siswa antusias siswa saat mengikuti kegiatan layanan dan mengamati perkembangan dalam kegiatan layanan tersebut.

1) Proses perencanaan layanan bimbingan klasikal

Sebelum proses pelaksanaan layanan terlebih membuat perencanaan kegiatan layanan yang tidak terlepas dari *need assesmen* berupa menggunakan angket kebutuhan peserta didik dan melihat situasi permasalahan yang sedang terjadi, kegiatan *need assesmen* ini merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum membuat perencanaan layanan, hal ini dilakukan guru bimbingan dan konseling agar mampu membuat perencanaan layanan yang benar berdasarkan kebutuhan masalah yang dialami oleh siswa.

2) Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menetapkan untuk menggunakan media power point dan ceramah, yang mana pada pemilihan media ini sudah dibuat perencanaan layanan bimbingan klasikal karena media tersebut baik untuk dilaksanakan dengan topik yang diangkat dalam layanan, menentukan waktu yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat agar layana menjadi efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memahami untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja.

3) Pelaksanaan hasil evaluasi proses layanan bimbingan klasikal

Kegiatan evaluasi proses dilaksanakan pada waktu kegiatan layanan berlangsung yang terkait pada kegiatan layanan, strategi layanan, hambatan yang dialami selama kegiatan layanan. Hambatan yang dialami saat kegiatan layanan bimbingan klasikal yaitu tidak adanya jam khusus bimbingan konseling jadi harus berkordinasi dengan guru mata pelajaran agar layanan dapat dilaksanakan dan ada beberapa kalimat yang tidak bisa di pahami namun peserta didik bertanya sehingga guru bk menjelaskan kembali agar mudah di pahami. Setelah diberikan layanan

bimbingan klasikal permasalahan kenakalan remaja peserta didik sudah berkurang dan dapat dicegah sehingga agar peserta didik tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang sering dilakukan peserta didik terdiri dari faktor pergaulan siswa juga kurang bisa selektif dalam memilih teman, siswa terbawa pengaruh yang buruk yang kemudian siswa melakukan kenakalan remaja, seperti membolos kekantin pada saat jam pelajaran, membolos dari rumah serta merokok di lingkungan sekolah.

Kemudian dilihat dari kurangnya perhatian dari orang tua dan juga salahnya memilih lingkungan pergaulan, seperti halnya siswa yang kurang perhatian dari orang tua lebih cenderung melakukan kenakalan remaja yakni berangkat sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, dan kurangnya disiplin pada dirinya sendiri seperti tidak mengerjakan tugas minggu lalu.

Senada dengan temuan penelitian diatas, faktor-faktor kenakalan remaja juga dikemukakan oleh Parawansa dan Nasution (2022) terdapat empat bagian.

- a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, yaitu *predisposing factor*, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.
- b. Faktor-faktor di lingkungan rumah tangga, yaitu remaja kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua (terutama di desa-desa), dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- c. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru dari luar.
- d. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru, dan kekurangan guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab masalah kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, melibatkan aspek dalam diri anak, lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Semua faktor ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja.

Peserta didik memiliki kemauan untuk mengurangi kenakalan remaja tersebut dengan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi, kemauan

peserta didik yaitu memfokuskan diri untuk berangkat kesekolah dengan tujuan menuntut ilmu, mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk menyibukkan diri, lebih mendekatkan diri dengan Allah serta keluarga, lebih tertib dalam mentaati segala aturan yang berlaku di sekolah. Adanya kemauan untuk berubah diiringi dengan kemampuan peserta didik untuk mengurangi kenakalan remaja dengan memilih pergaulan yang baik agar berdampak yang baik juga untuk perilaku dan sikap peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk mengurangi kenakalan remaja memiliki perubahan dalam berperilaku dan bersikap setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal dan sudah menyadari akan kesalahannya serta berusaha tidak mengulangi lagi kenakalan-kenakalan remaja.

Senada dengan temuan kegiatan penelitian diatas hasil penelitian dari Oktawati (2017:2) menyatakan bahwa :

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa". Kecenderungan kenakalan remaja dipahami sebagai perilaku yang mengarah pada tindakan melanggar norma sosial, melawan status, hingga pelanggaran hukum.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kenakalan remaja merujuk pada perbuatan melanggar norma dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Kecenderungan kenakalan remaja mencakup perilaku yang melanggar norma sosial, menentang status, dan dapat berujung pada pelanggaran hukum

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam keidupan sehari-harinya, harus mempunyai kemauan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi, begitu pula arus diiringi dengan adanya kemampuan untuk lebih selektif dalam bergaul dan juga mempunyai kesadaran diri untuk menyadari akan kesalahan yang sudah pernah diperbuat serta mengusahakan untuk menguranginya agar tidak melakukan kenakalan remaja kembali.